

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN REFLEKTIF
PADA SISWA/I SMP SWASTA IMELDA MEDAN
T.P 2016-2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika**

Oleh

**ARFA FEBRIA NOOR
NPM. 1302030293**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
2017**

ABSTRAK

Arfa Febria Noor : Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reflektif Pada Siswa SMP Swasta Imelda Medan T.P 2016/2017. Skripsi Medan 2017 : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbing Drs. Lisanuddin, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Reflektif dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Swasta Imelda Medan yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas melalui empat siklus pembelajaran dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Reflektif ada peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Imelda Medan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa juga mengalami peningkatan dari 27,74% dikategorikan rendah pada siklus I menjadi 50,02 dikategorikan sedang pada siklus II menjadi 72,29 dikategorikan tinggi pada siklus III dan menjadi 82,86 dikategorikan tinggi pada siklus IV. Berdasarkan hasil tes awal diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 9,68%, dan nilai rata-rata kelas 52,98%. Setelah pemberian tindakan I (siklus I) diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 25,81%, dan nilai rata-rata kelas 60,24%. Setelah pemberian tindakan II (siklus II) diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 54,84%, dan nilai rata-rata kelas 65,40%. Setelah pemberian tindakan III (siklus III) diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 70,97%, dan nilai rata-rata kelas 71,45%. Setelah pemberian tindakan IV (siklus IV) diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 100%, dan nilai rata-rata kelas 83,47%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Reflektif dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa kelas VII-B SMP Swasta Imelda Medan T.P 2016/2017.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Reflektif, Kemampuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah Rabbail'alamin senantiasa saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas curahan nikmat, karunia dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sastra-1 (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang junjungan Nabi Muhammas SAW. Semoga kita tergolong orang-orang yang mencintai dan dicintai Rasulullah, selalu mengindahkan segala teladan Nabi dan amalan sunahnya.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reflektif Pada Siswa SMP Swasta Imelda Medan T.P 2016/2017”**, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik redaksi maupun yang lainnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan yang sedalam-dalamnya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, baik berupa doa, semangat, bimbingan, pengarahan dan kerja sama semua pihak yang diberikan kepada penulis. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda (Muhammad Noor) dan Ibunda tercinta (Supiani), *jazakumullaahu khairan katsiran* rasa terima kasih tiada terhingga saya hanturkan atas segala kebaikan dan kasih sayangnya. Semoga Allah SWT selalu membimbing saya menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Indra Prasetia, S.Pd, M.Si dan Bapak Dr. Zainal Aziz, M.M., M.si selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Drs. Lisanuddin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bannyak membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat dari awal penulis kuliah hingga sekarang ini.
7. Seluruh pegawai dan staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis selama ini.

8. Abang dan adik (Fery Puja Prawira, Chandra Syahputra dan Ridho Bilsyah Noor) yang telah memberi semangat serta do'a dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabat : Aulia Sari, Syahriandi, Ida, Orin Orika, Kiki manjelina, Putri Wulan, Wika Maysari, Imelda Sari, dan Permata. Terima kasih atas dukungan dan persahabatan yang sangat indah ini dan takkan terlupakan kebaikan kalian.
10. Untuk teman-teman seperjuangan saya di kelas VII-A Malam Pendidikan Matematika stambuk 2013 terimakasih telah menjadi teman baik dalam suka maupun duka. Serta teman-teman PPL II, terima kasih telah menjadi teman yang baik dan telah memberi semangat dan dukungan.

Akhir kata,penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua, sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, 2017

Penulis

(ARFA FEBRIA NOOR)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Pengertian Kemampuan	6
2. Pengertian Belajar.....	7
3. Tujuan Belajar.....	8
4. Pengertian Belajar Matematika.....	9
5. Pengertian Model Pembelajaran	10
6. Model Pembelajaran Reflektif	11

a. Pengertian Model Pembelajaran Reflektif	11
b. Kelebihan Model Reflektif	13
c. Kekurangan Model reflektif.....	13
7. Segitiga dan Segiempat.....	13
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Hipotesis Tindakan	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C. Jenis Penelitian	26
D. Prosedur Penelitian	26
E. Instrument Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Siswa	41
Tabel 3.2	Kriteria kemampuan siswa	46
Tabel 3.3	Kriteria Aktifitas Siswa	46
Tabel 4.1	Persentase Hasil Observasi Kemampuan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I	54
Tabel 4.2	Persentase Hasil Observasi Kemampuan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II	61
Tabel 4.3	Persentase Hasil Observasi Kemampuan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus III	68
Tabel 4.4	Persentase Hasil Observasi Kemampuan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus IV	75
Tabel 4.5	Persentase Hasil Observasi Kemampuan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I, II, III, dan IV	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Siklus Model Pembelajaran Reflektif.....	27
Gambar 4.1	Setiap kelompok memperhatikan saat guru menjelaskan materi.....	49
Gambar 4.1	Setiap kelompok memperhatikan saat guru menjelaskan materi.....	48
Gambar 4.2	Siswa bersiap maju kedepan.....	50
Gambar 4.3	Setiap kelompok mendengarkan guru untuk menandai symbol-symbol kertas kartun	51
Gambar 4.4	Presentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus I	55
Gambar 4.5	Presentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus II	62
Gambar 4.6	Presentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus III.....	69
Gambar 4.7	Presentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus IV.....	76
Gambar 4.8	Presentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus I, II, III, dan IV	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus IV
- Lampiran 5 Daftar Nama Siswa Kelas VII-B
- Lampiran 6 Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 7 Lembar Validitas Soal Siklus I
- Lampiran 8 Lembar Validitas Soal Siklus II
- Lampiran 9 Lembar Validitas Soal Siklus III
- Lampiran 10 Lembar Validitas Soal Siklus IV
- Lampiran 11 Tes Awal
- Lampiran 12 Kunci Jawaban Tes Awal
- Lampiran 13 Tes Siklus I
- Lampiran 14 Kunci Jawaban Tes Siklus I
- Lampiran 15 Tes Siklus II
- Lampiran 16 Kunci Jawaban Tes Siklus II
- Lampiran 17 Tes Siklus III
- Lampiran 18 Kunci Jawaban Tes Siklus III
- Lampiran 19 Tes Siklus IV
- Lampiran 20 Kunci Jawaban Tes Siklus IV
- Lampiran 21 Hasil Observasi Kemampuan Siswa Siklus I

- Lampiran 22 Hasil Observasi Kemampuan Siswa Siklus II
- Lampiran 23 Hasil Observasi Kemampuan Siswa Siklus III
- Lampiran 24 Hasil Observasi Kemampuan Siswa Siklus IV
- Lampiran 25 Hasil Tes Kemampuan Belajar Siswa
- Lampiran 26 Hasil Kemampuan Belajar Siswa Tes Awal
- Lampiran 27 Hasil Kemampuan Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 28 Hasil Kemampuan Belajar Siswa Siklus II
- Lampiran 29 Hasil Kemampuan Belajar Siswa Siklus III
- Lampiran 30 Hasil Kemampuan Belajar Siswa Siklus IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pendidik guru mata pelajaran matematika di SMP Swasta Imelda Medan, dapat dikatakan bahwa kemampuan belajar matematika siswa SMP Swasta Imelda Medan masih belum optimal dan masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa pada materi yang telah di ajarkan sebelumnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga Perguruan Tinggi karena matematika merupakan salah satu penguasaan yang mendasar, dengan belajar matematika diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dari diri peserta didik, baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, ini menunjukkan bahwa matematika memiliki manfaat dalam mengembangkan kemampuan belajar matematika sehingga perlu untuk dipelajari. Namun pada kenyataan dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Imelda Medan kelas VII-B bahwa hasil belajar siswa di sekolah masih tergolong rendah, nilai rata-rata siswa sebelum dilakukan tes awal yaitu dibawah KKM sekitar 40-60, oleh karena itu hasil belajar siswa sebagian masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang lebih

di sepakati di sekolah tersebut. Kemampuan siswa terletak pada tenaga pendidik dan siswa itu sendiri, dan salah satu yang harus ditingkatkan siswa adalah kemampuan belajar matematika.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti dan pendidik sepakat melakukan sesuatu tindakan untuk mengatasi permasalahan ini sehingga kemampuan belajar matematika siswa SMP Swasta Imelda Medan kelas VII dapat ditingkatkan maka dari itu sangat diperlukan model pembelajaran yang menarik, melibatkan peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Reflektif.

Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran dimana guru menyajikan suatu informasi berupa cerita, berupa bukti-bukti yang mendukung serta tahap demi tahap. System pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami. Dengan ini mampu memberikan harapan tinggi agar siswa mampu meningkatkan kemampuan yang dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang :**“ Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reflektif Pada Siswa SMP Swasta Imelda Medan T.P 2016/2017”**.

B. Identifikikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru
2. Rendahnya kemampuan belajar matematika siswa
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terlaksana dengan baik maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Penggunaan model pembelajaran Reflektif untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika.
2. Materi matematika yang akan dikaji adalah materi segitiga dan segiempat.
3. Model pembelajaran Reflektif pada penelitian ini akan ditujukan pada siswa/I kelas VII – B SMP Swasta Imelda Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran Reflektif dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa SMP Swasta Imelda Medan tahun pelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran pembelajaran Reflektif dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa SMP Swasta Imelda Medan tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru matematika untuk menggunakan model pembelajaran Reflektif agar kemampuan belajar matematika siswa/I dapat meningkat.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa/I pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran matematika dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung pada peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran Reflektif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan belajar merupakan hal-hal yang telah ada dalam diri seseorang sejak lahir, kemampuan yang telah ada pada setiap manusia adalah potensi. Dalam hal ini para ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi, tapi pada dasarnya masih memiliki konteks dan makna yang sama.

Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Zain dalam Milman Yusdi (2010:10), ia berpendapat bahwa “Kemampuan adalah potensi yang ada pada manusia berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”.

Anggiat M Sinaga dalam Sri Hadiati (2001:34) mendefinisikan bahwa kemampuan adalah lebih daripada sifat keefektifan yang dalam melakukan segala macam pekerjaan, artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang melakukan segala macam pekerjaan yang secara efektif dan efisien.

Drs. Daryanto (2010:203) mendefinisikan bahwa kemampuan adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan suatu individu untuk menyelesaikan pekerjaan atau

mengatasi hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan. Kemampuan juga dapat dilihat dari tiap-tiap individu.

Kemampuan terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan berfikir.
- b. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang melakukan tugas yang menurut tenaga dan stamina berupa keterampilan, kekuatan, dan karakteristik.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat. Salah satu pertandabawa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai atau sikap (efektif).

Dalam hal ini para ahli mengartikan belajar secara bervariasi, tetapi pada dasarnya masih memiliki tujuan yang sama.

Seperti yang dikemukakan oleh The Guide Of Learning Activities W.H Barton (2010:4) “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Sudjana (2000:28) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Daryanto (2010:2) menyatakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan perubahantingkah laku atau suatu aktifitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif tepat yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran.

3. Tujuan Belajar

Seperti yang telah dijelaskan dengan adanya aktifitas dari orang yang sedang belajar sehingga menghasilkan perubahan pada setiap individu, dengan demikian tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan. Pemulihan pengetahuan dan kemampuan tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan akan memperkaya pengetahuan. Maka tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.

4. Pengertian belajar matematika

Matematika berasal dari bahasa latin "*manhenern*" atau "*mathema*" yang berarti belajar atau hal yang harus dipelajari, sedangkan dalam bahasa belanda "*wiskunde*" atau ilmu pasti yang berkaitan dengan penalaran. Hamzah (2002:60) menyatakan Matematika merupakan pembelajaran yang memerlukan pemusatan pemikiran atau mengingat dan mengenal kembali semua aturan-aturan yang ada dan yang harus dipenuhi untuk menguasai materi yang dipelajari.

Menurut Johnson dan Mykelebust yang dikutip oleh Abdurrahman (2000:252) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengepreskan hubungan-hubungan yang kuantitatif sedangkan fungsi teorisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Herman Suherman (2003:253) juga berpendapat bahwa matematika adalah disiplin ilmu tentang cara berfikir yang logika dan merubah logika dengan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Materi matematika disusun secara terarur dan urutsn yang logis dalam arti bahwa suatu topik matematika akan merupakan prasyarat bagi berikutnya. Karena itu untuk mempelajari suatu topik matematika yang baru pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika tersebut.

Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang yang bertujuan untuk mencapai suasana kemungkinan seseorang (siswa) melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru. Pembelajaran

matematika harus memberikan peluang pada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.

Tujuan belajar matematika itu sendiri adalah suatu yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar matematika berlangsung baik untuk jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Tujuan belajar matematika jangka pendek yaitu dikuasainya sejumlah materi yang telah dipelajari, sedangkan tujuan belajar matematika jangka panjang adalah berkenaan dengan penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan penghargaan terhadap matematika itu sendiri sebagai ilmu struktur yang abstrak.

5. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merancang dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Menurut Joycedan Weil dalam Rusman (2010:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menggunakan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas maupun yang lain”. Model pembelajaran juga dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis dalam ,mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Sedangkan fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancang dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan. Tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

6. Model Pembelajaran Reflektif

a. Pengertian Model Pembelajaran Reflektif

Refleksi yang dalam maknadasarnya adalah pengkajian terhadap diri sendiri yang telah dialami atau dilakukan selama ini sehingga terjadi proses antara apa yang dialami dengan apa yang di pelajari. Dengan demikian pembelajaran dalam konteks ini memberikan bandingan atau persamaan antara teori dengan kenyataan hidup yang dialami sehari-hari. Memberikan pengajaran melalui potongan-potongan kertas sebagai media yang memuat konsep dasar atau kata-kata kunci dari materi pembelajaran yang ada yang dapat direfleksikan oleh siswa, dalam artian bahwa apa yang diajarkan atau yang dimuatkan di dalam kertas merupakan bagian yang telah dialami sehari-hari sehingga apa

yang dipelajari sesuai dengan apa yang telah dilakukan atau dialami oleh siswa. Cara seperti ini merupakan penggunaan model pembelajaran refleksi.

Komponen penting harus dimiliki dalam penerapan model pembelajaran ini adalah potongan kertas, kata kunci materi ajar, pengalaman siswa dan pengkajian penyesuaian antara teori dengan konsep pembelajaran (refleksi).

Langkah-langkah :

1. Guru mempersiapkan konsep-konsep dasar yang akan dibelajarkan kepada siswa. Sebaiknya, kata kunci kata-kata dituliskan dalam potongan-potongan kertas.
2. Guru mempersiapkan hal-hal yang akan di refleksikan oleh siswa. Hal-hal yang direfleksikan oleh siswa. Hal-hal yang direfleksikan harus mempunyai kesamaan (dalam arti analog) dengan konsep yang sedang dipelajari.
3. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingatkan kembali, hal-hal yang pernah dialami. Sebaiknya hal tersebut di tuliskan.
4. Siswa melakukan analisis atas hasil refleksinya dengan cara menandai, menggarisbawahi symbol, istilah-istilah, nama dan sebagainya. Setelah itu siswa melakukan sintesis terhadap unsur-unsur hasil analisisnya. Sebaiknya hasil analisis dan sintesis ditabulasikan.
5. Siswa yang diminta mencocokkan hasil analisis dan sintesisnya dengan konsep dasar yang sedang dipelajari. Cara mencocokkannya adalah mencari kesesuaian pengertian hasil analisis dan sintesisnya dengan konsep yang dipelajari.

6. Siswa diminta untuk merumuskan definisi atau konsep yang telah ditemukan.

7. Pengembalian kesimpulan.

b. Keunggulan Model Pembelajaran Reflektif.

1. Dapat dipermudah siswa dalam memahami materi ajar karena digunakan kata-kata kunci dan konsep dasar yang disampaikan pada siswa.
2. Adanya keselarasan antara materi ajar dengan perilaku atau pengalaman siswa sehari-hari.
3. Pembelajaran lebih menarik karena sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari.
4. Melatih daya analisis siswa sebab diminta untuk menganalisis materi yang ada dengan pengalaman yang dialami sehari-hari.
5. Melatih siswa untuk mengambil kesimpulan dalam proses belajar mengajar.

c. Kelemahan Model Pembelajaran Reflektif :

1. Membuat suatu konsep dasar atau kata-kata kunci dari suatu materi ajar merupakan pekerjaan yang sulit sebab membutuhkan pikiran yang konkrit.
2. Siswa kurang memahami bagaimana caranya merefleksikan materi dengan pengalaman yang ada secara baik dan benar.
3. Menganalisis merupakan kajian yang universal, mendasar dan sistematis membutuhkan tingkat konsentrasi tinggi, hal ini kurang dimiliki oleh siswa.

7. Segitiga dan Segiempat

SEGITIGA

Pengertian Segitiga

Jika tiga buah titik A, B dan C yang tidak segaris saling di hubungkan, dimana titik A dihubungkan dengan B, titik B dihubungkan dengan titik C, dan titik C dihubungkan dengan titik A. Sehingga menghasilkan tiga buah ruas garis yang membentuk sebuah bangun yang disebut *segitiga*. Jadi segitiga merupakan bentuk bangun datar yang dibatasi oleh tiga ruas garis. Sisi segitiga ABC diatas adalah AB, BC dan AC. Sedangkan $\angle BAC$, $\angle ABC$, dan $\angle ACB$ disebut sudut segitiga ABC. Besar jumlah ketiganya adalah 180° .

Jenis-jenis Segitiga

Berdasarkan panjang sisinya segitiga dibedakan menjadi:

1. Segitiga Sama kaki

Segitiga Sama kaki merupakan sebuah segitiga yang memiliki dua sisi yang sama panjang dan sudut-sudut alasnya yang sama besar.

Segitiga $AC = BC$, dan kedua sudut alasnya sama besar yaitu $\angle BAC$ dan $\angle ABC$.

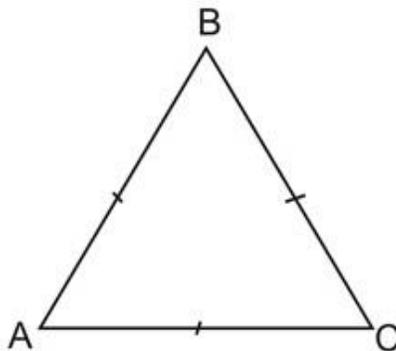


Adapun sifat-sifat segitiga sama kaki adalah:

- a. Dapat dibentuk dari dua buah segitiga siku-siku yang kongruen.
- b. Mempunyai dua buah sisi yang sama panjang dan dua buah sudut yang sama besar.
- c. Mempunyai satu sumbu simetri dan dapat menempati bingkainya dengan tepat dalam dua cara.

2. Segitiga Sama Sisi

Segitiga sama sisi merupakan sebuah bangun segitiga yang memiliki ukuran panjang sisi-sisinya sama panjang dan semua sudut-sudutnya sama besar.

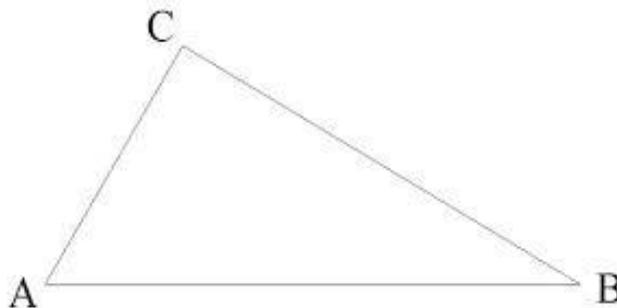


Adapun sifat-sifat segitiga sama sisi adalah:

- a. Mempunyai tiga buah sisi yang sama panjang.
- b. Mempunyai tiga buah sudut yang sama besar (60°) dan jumlah ketiga sudutnya adalah 180° .
- c. Mempunyai tiga buah sumbu simetri dan dapat menempati bingkainya dengan tepat dalam enam cara.

3. Segitiga Sembarang

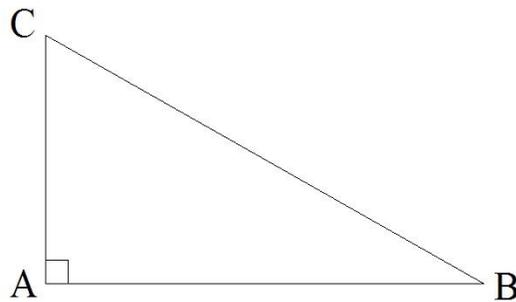
Segitiga sembarang merupakan suatu bangun segitiga yang ketiga ukuran panjang sisi-sisinya berbeda atau tidak sama.



Segitiga dilihat berdasarkan sudutnya :

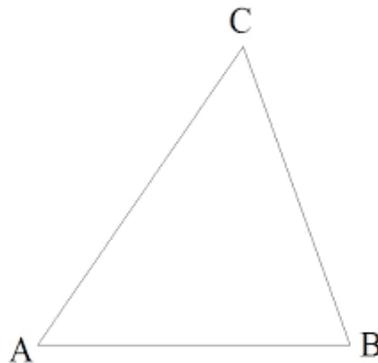
1. Segitiga Siku – siku

Segitigasiku-siku adalah segitiga yang memiliki salah satu sudutnya 90° .



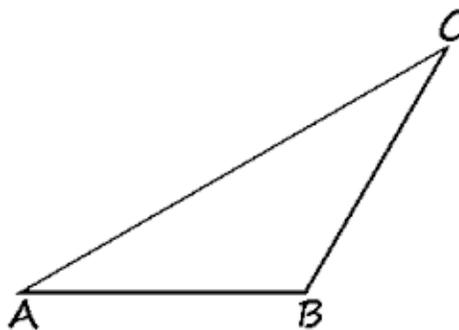
2. Segitiga Lancip

Segitigalancip adalah segitiga yang memiliki ketiganya sudutnya lebih dari 0° dan kurang dari 90° .



3. Segitiga Tumpul

Segitigatumpul adalah segitiga yang memiliki salah satu sudutnya lebih dari 90° .



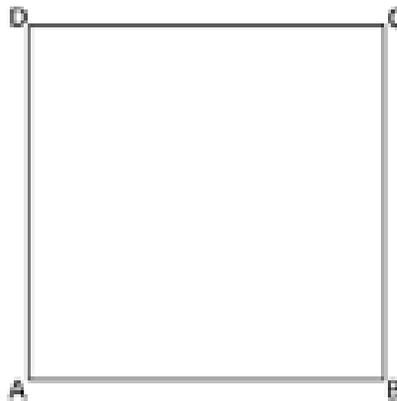
SEGI EMPAT

PERSEGI

Persegi adalah Bangun segi empat yang keempat sisinya sama panjang ($AB=BC=CD=AD$), dan keempat sudutnya siku-siku.

Sifat-sifat :

1. Semua sisinya sama panjang
2. Sudut-sudut persegi dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya
3. Diagonal-diagonal persegi saling berpotongan tegak lurus dan merupakan sumbu simetri



Kelilingpersegi adalah $K = 4 \times \text{sisi} = 4 \times s$.

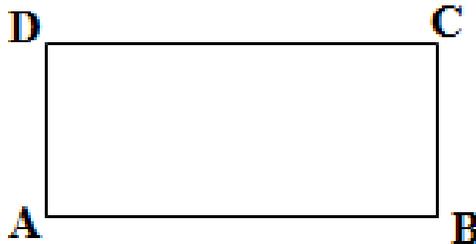
Luaspersegi adalah $L = \text{sisi} \times \text{sisi} = s \times s = s^2$.

PERSEGI PANJANG

Persegi panjang adalah Bangun segi empat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan sama panjang serta memiliki empat sudut siku-siku

Sifat-sifat :

1. Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar
2. Sudut-sudut persegi panjang sama besar dan merupakan sudut siku-siku
3. Diagonal-diagonal sama panjang dan saling membagi dua sama panjang



Kelilingpersegipanjang adalah $K = \text{panjang} + \text{lebar} + \text{panjang} + \text{lebar}$

$$K = 2 \times (\text{panjang} + \text{lebar})$$

$$K = 2 \times (p + \ell)$$

Luaspersegipanjang adalah $L = \text{panjang} \times \text{lebar}$

$$L = p \times \ell$$

JAJAR GENJANG

Jajar genjang dapat di bentuk dari segitiga dan bayangannya setelah di putar 180° dengan pusat titik tengah salah satu sisi segitiga

Sifat-sifat :

1. Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
2. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar.
3. Jumlah dua sudut yang berdekatan adalah 180° .

4. Diagonal-diagonalnya saling membagi dua sama panjang.



Kelilingjajargenjang adalah $K = 2 \times (a + b)$

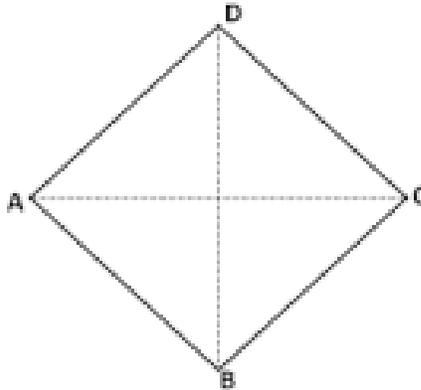
Luasjajargenjang adalah panjang alas dikalitingginya, yaitu $L = a \times t$

BELAH KETUPAT

Belah ketupat dapat dibentuk dari segitiga sama kaki dan bayangannya oleh pencerminan terhadap alas segitiga sama kaki tersebut

Sifat-sifat Belah ketupat :

1. Sisi-sisinya sama panjang.
2. Kedua digonalnya merupakan sumbu simetri dan membagi dua sama besar.
3. Sudut – sudut yang berhadapan sama besar dan terbagi menjadi dua sama besar oleh diagonalnya.
4. Kedua diagonal berpotongan tegak lurus.
5. Kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang



Keliling belah ketupat adalah $K = 4 \times \text{sisi} = 4 \times s$.

Luas belah ketupat adalah setengah dari perkalian kedua diagonalnya, yaitu:

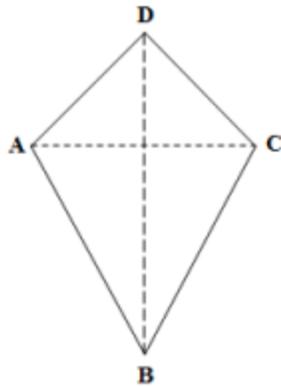
$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

LAYANG-LAYANG

Layang-layang dapat dibentuk dari dua segitiga samakaki yang alasnya sama panjang dan berimpit

Sifat-sifat Layang-layang :

1. Memiliki dua pasang sisi sama panjang.
2. Sepasang sudut yang berhadapan sama besar.
3. Salah satu diagonalnya merupakan sumbu simetri.
4. Salah satu diagonalnya membagi diagonal lainnya menjadi dua bagian sama panjang dan kedua diagonal itu saling tegak lurus



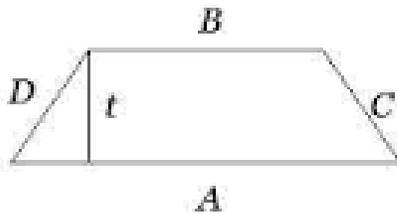
Keliling layang-layang = jumlah semua sisinya.

Luas layang-layang adalah setengah dari perkalian kedua diagonalnya, yaitu:

$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

TRAPESIUM

Trapesium adalah Bangun segi empat yang memiliki tepat sepasang sisi yang berhadapan sejajar



Keliling trapesium = jumlah semua sisinya

Luas trapesium adalah jumlah dua sisi sejajar kali tinggi dibagi dua, yaitu:

$$L = \frac{(a+b) \times t}{2}$$

B. KerangkaKonseptual

Belajar merupakan suatu proses dan perkembangan hidup manusia. Seorang dikatakan belajar apabila ada terjadi sesuatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Belajar bukan sekedar pengalaman tetapi sesuatu proses suatu hasil.

Banyak factor yang mempengaruhi proses belajar mengajar matematika diantaranya peserta didik, pengajar, serana dan prasarana serta penilaian. Metode merupakan prasarana mengajar yang fungsinya dapat digunakan untuk membantu tercapainya suatu tujuan.

Penerapan model pembelajaran reflektif adalah potongan kertas, kata kunci materi ajar, pengalaman siswa dan pengkajian penyelarasan antara teori dengan konsep pembelajaran (refleksi). Guru mempersiapkan konsep-konsep dasar yang akan dibelajarkan kepada siswa. Mempersiapkan hal-hal yang akan di refleksikan oleh siswa. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali, hal-hal yang pernah dialami. Sebaiknya hal tersebut di tuliskan. Siswa melakukan analisis hasil refleksinya dengan cara menandai, menggarisbawahi symbol, istilah-istilah, nama dan sebagainya. Setelah itu siswa melakukan sintesis terhadap unsur-unsur hasil analisisnya. Sebaiknya hasil analisis dan sintesis ditabulasikan. Siswa yang diminta mencocokkan hasil analisis dan sintesisnya dengan konsep dasar yang sedang dipelajari. Cara mencocokkannya adalah mencari kesesuaian pengertian hasil analisis

dan sintetisnya dengan konsep yang dipelajari. Siswa diminta untuk merumuskan definisi atas konsep yang telah ditemukan.

Penerapan metode pembelajaran Reflektif di atas diharapkan, siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan membantu siswa dalam kemampuan belajar matematika seperti pada pokok bahasan segiempat dengan optimal.

C. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan judul penelitian, maka dikemukakan hipotesis sementara adalah “dengan menggunakan model pembelajaran Reflektif dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran Reflektif pada pelajaran matematika materi segitiga dan segiempat pada siswa SMP Swasta Imelda Medan T.P 2016/2017. Dan kemampuan belajar lebih diarahkan kepada kemampuan penalaran logis matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Imelda Medan, lokasi ini terletak di jl. Bilal No.24 Pulo Brayon Darat 1, medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai dengan Februari 2017, dengan menyesuaikan jam pelajaran matematika.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Imelda Medan yang berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian disini adalah penggunaan media pembelajaran Reflektif pada pokok bahasan segitiga dan segiempat pada siswa SMP Swasta Imelda Medan T.P 2016/2017.

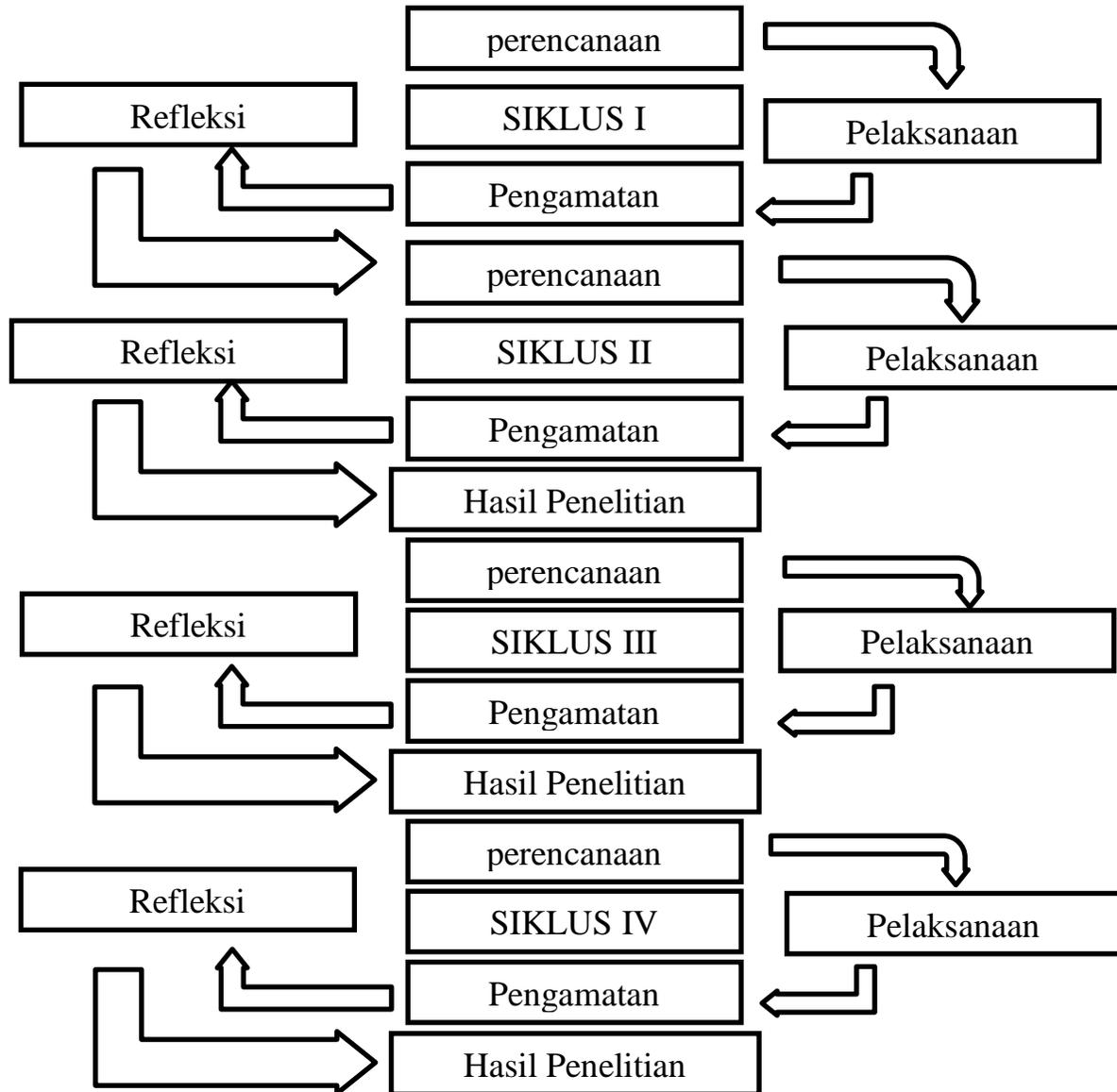
C. Jenis dan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang empat tahapan lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa yang masih rendah.

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang akan dicapai. Pada tahapan ini akan dilaksanakan dalam IV siklus. Setiap siklus ada empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1

(Suharsi Arikunto, Suhardjono & Supardi 2010:16)

Kegiatan awal yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran adalah observasi kelas dan wawancara dengan guru. Observasi kelas bertujuan untuk mengetahui diskripsi pembelajaran di kelas dan mengenal karakteristik siswa, sedangkan wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui pembelajaran yang telah berlangsung.

Adapun tahapan siklus tersebut adalah :

SIKLUS I

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan dalam penekitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran Reflektif
2. Membuat tes yang akan diberikan pada masing-masing siswa berdasarkan kompetensi dasar yang dipelajari.
3. Membuat lembar observasi pemahaman siswa

b. TahapPerencanaanTindakan

Pada saat peneliti ingin meneliti disekolah SMP Swasta Imelda Medan kelas VII maka peneliti ingin membuat teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dengan model Pembelajaran Reflektif.

1. Melaksanakan penelitian dengan model pembelajaran Reflektif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan perintah kepada siswa agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang telah terpilih sebagai ketua kelompok.
 - b. Setiap kelompok mendapat tugas untuk memahami setiap kata kunci yang diberikan oleh guru.
 - c. Setiap kelompok mendiskusikan apa saja yang mereka ketahui dari kata kunci yang telah mereka ambil.
 - d. Perwakilan anggota dari setiap kelompok menuliskannya dan maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama dan sebagainya pada kertas kartun yang tersedia di papan tulis.
 - e. Guru mengembalikan suasana kelas seperti semula kemudian guru menanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dikelompok masing-masing.
 - f. Guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
2. Menyusun lembar kegiatan siswa.

c. Observasi

Adapun yang diamati adalah pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan yaitu mengamati :

- a. Penggunaan Model Pembelajaran Reflektif yang dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika.

b. Pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi ini dilakukan untuk memantau respon siswa agar dapat melihat tingkat pemahaman dan kemampuan siswa yang dibuat berdasarkan indikator keberhasilan yaitu :

1. Kegiatan Visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan Lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya.
3. Kegiatan Mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengar percakapan.
4. Kegiatan Menulis (*writing activities*), yaitu mengerjakan soal.
5. Kegiatan Menggambar (*drawing activities*), yaitu membuat grafik, pola, atau gambar.
6. Kegiatan Emosional (*emotional activities*), yaitu memiliki kesenangan atau berani.
7. Kegiatan Mental yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis.

d. Refleksi

Setelah dilakukan observasi maka selanjutnya dilakukan tahapan refleksi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan penelitian dengan Model Pembelajaran Reflektif.
- 2) Melaksanakan penelitian pemahaman dan kemampuan siswa.

3) Melaksanakan tindakan penyelesaian selanjutnya (SIKLUS II)

SIKLUS II

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran Reflektif berdasarkan hasil refleksi siklus I.

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas.
2. Guru menjelaskan kembali aturan dari Model Pembelajaran Reflektif, hal ini dilakukan agar siswa telah paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Mempersiapkan lembar aktivitas kelompok.
4. Menyusun lembar observasi kemampuan siswa.
5. Memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa agar siswa secara maksimal dapat mengeluarkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka dapatkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran Model Reflektif berdasarkan hasil refleksi siklus I.

1. Melaksanakan penelitian dengan model pembelajaran Reflektif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan perintah kepada siswa agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang telah terpilih sebagai ketua kelompok.
 - b. Setiap kelompok mendapat tugas untuk memahami setiap kata kunci yang diberikan oleh guru.
 - c. Setiap kelompok mendiskusikan apa saja yang mereka ketahui dari kata kunci yang telah mereka ambil.
 - d. Perwakilan anggota dari setiap kelompok menuliskannya dan maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama dan sebagainya pada kertas kartun yang tersedia di papan tulis.
 - e. Guru mengembalikan suasana kelas seperti semula kemudian guru menanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dikelompok masing-masing.
 - f. Guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
2. Menyusun lembar kegiatan siswa.

c. Observasi

Adapun yang diamati adalah pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan yaitu mengamati :

- a. Penggunaan Model Pembelajaran Reflektif yang dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika.

b. Pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi ini dilakukan untuk memantau respon siswa agar dapat melihat tingkat pemahaman dan kemampuan siswa yang dibuat berdasarkan indikator keberhasilan yaitu :

1. Kegiatan Visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan Lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya.
3. Kegiatan Mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengar percakapan.
4. Kegiatan Menulis (*writing activities*), yaitu mengerjakan soal.
5. Kegiatan Menggambar (*drawing activities*), yaitu membuat grafik, pola, atau gambar.
6. Kegiatan Emosional (*emotional activities*), yaitu memiliki kesenangan atau berani.
7. Kegiatan Mental yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis.

d. Refleksi

Setelah dilakukan observasi maka selanjutnya dilakukan tahapan refleksi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan penelitian dengan Model Pembelajaran Reflektif.
- 2) Melaksanakan penelitian pemahaman dan kemampuan siswa.

3) Melaksanakan tindakan penyelesaian selanjutnya (SIKLUS III)

SIKLUS III

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran Reflektif berdasarkan hasil refleksi siklus II.

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas.
2. Guru mengingatkan kembali aturan dari Model Pembelajaran Reflektif, hal ini dilakukan agar siswa telah paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Mempersiapkan lembar aktivitas kelompok.
4. Menyusun lembar observasi kemampuan siswa.
5. Memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa agar siswa secara maksimal dapat mengeluarkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka dapatkan.

c. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran Model Reflektif berdasarkan hasil refleksi siklus II.

1. Melaksanakan penelitian dengan model pembelajaran Reflektif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan perintah kepada siswa agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang telah terpilih sebagai ketua kelompok.
 - b. Setiap kelompok mendapat tugas untuk memahami setiap kata kunci yang diberikan oleh guru.
 - c. Setiap kelompok mendiskusikan apa saja yang mereka ketahui dari kata kunci yang telah mereka ambil.
 - d. Perwakilan anggota dari setiap kelompok menuliskannya dan maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama dan sebagainya pada kertas kartun yang tersedia di papan tulis.
 - e. Guru mengembalikan suasana kelas seperti semula kemudian guru menanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dikelompok masing-masing.
 - f. Guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
2. Menyusun lembar kegiatan siswa.

c. Observasi

Adapun yang diamati adalah pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan yaitu mengamati :

- a. Penggunaan Model Pembelajaran Reflektif yang dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika.

b. Pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi ini dilakukan untuk memantau respon siswa agar dapat melihat tingkat pemahaman dan kemampuan siswa yang dibuat berdasarkan indikator keberhasilan yaitu :

1. Kegiatan Visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan Lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya.
3. Kegiatan Mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengar percakapan.
4. Kegiatan Menulis (*writing activities*), yaitu mengerjakan soal.
5. Kegiatan Menggambar (*drawing activities*), yaitu membuat grafik, pola, atau gambar.
6. Kegiatan Emosional (*emotional activities*), yaitu memiliki kesenangan atau berani.
7. Kegiatan Mental yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis.

d. Refleksi

Setelah dilakukan observasi maka selanjutnya dilakukan tahapan refleksi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan penelitian dengan Model Pembelajaran Reflektif.
- 2) Melaksanakan penelitian pemahaman dan kemampuan siswa.

3) Melaksanakan tindakan penyelesaian selanjutnya (SIKLUS IV)

SIKLUS IV

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran Reflektif berdasarkan hasil refleksi siklus III.

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas.
2. Guru mengingatkan kembali aturan dari Model Pembelajaran Reflektif, hal ini dilakukan agar siswa telah paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Mempersiapkan lembar aktivitas kelompok.
4. Menyusun lembar observasi kemampuan siswa.
5. Memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa agar siswa secara maksimal dapat mengeluarkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka dapatkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran Model Reflektif berdasarkan hasil refleksi siklus III.

1. Melaksanakan penelitian dengan model pembelajaran Reflektif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan perintah kepada siswa agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang telah terpilih sebagai ketua kelompok.
 - b. Setiap kelompok mendapat tugas untuk memahami setiap kata kunci yang diberikan oleh guru.
 - c. Setiap kelompok mendiskusikan apa saja yang mereka ketahui dari kata kunci yang telah mereka ambil.
 - d. Perwakilan anggota dari setiap kelompok menuliskannya dan maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama dan sebagainya pada kertas kartun yang tersedia di papan tulis.
 - e. Guru mengembalikan suasana kelas seperti semula kemudian guru menanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dikelompok masing-masing.
 - f. Guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
2. Menyusun lembar kegiatan siswa.

c. Observasi

Adapun yang diamati adalah pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan yaitu mengamati :

- a. Penggunaan Model Pembelajaran Reflektif yang dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika.

b. Pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi ini dilakukan untuk memantau respon siswa agar dapat melihat tingkat pemahaman dan kemampuan siswa yang dibuat berdasarkan indikator keberhasilan yaitu :

1. Kegiatan Visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan Lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya.
3. Kegiatan Mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengar percakapan.
4. Kegiatan Menulis (*writing activities*), yaitu mengerjakan soal.
5. Kegiatan Menggambar (*drawing activities*), yaitu membuat grafik, pola, atau gambar.
6. Kegiatan Emosional (*emotional activities*), yaitu memiliki kesenangan atau berani.
7. Kegiatan Mental yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus I dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran Reflektif. Berdasarkan tindakan dalam peningkatan kemampuan yang telah dikemas dengan

tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun instrumen yang digunakan adalah :

1. Tes

Anne Anastasi dalam anas sudijono (2013:66) tes adalah alat pengukur yang mempunyai standart yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Dari defenisi diatas kiranya dapat dipahami bahwa dala dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Tes yang diberikan pada siklus yang digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa dengan Model Pembelajaran Reflektif pada materi Segitiga dan Segiempat di kelas VII SMP Swasta Imelda Medan T.P 2016/2017. Sebelum tes digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrument tes. Tes yang digunakan berupa essay berjumlah 8 soal untuk masing-masing siklus.

2. Observasi atau Pengamatan

Dalam pengertian psikolog, observasi atau pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsami Arikunto, 2006:156). Observasi dilakukan oleh peneliti dan dua orang pengamatan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran dikelas serta perilaku dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah dianggap mampu dan paham apabila siswa sudah memenuhi indikator kemampuan pemahaman matematika.

Tabel 3.1

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN SISWA

No	Indikator	Instrumen	Nilai			
			1	2	3	4
1	Kegiatan Visual <i>(visual activities)</i>	a. Siswa mampu membaca b. Siswa mampu memperhatikan, memahami gambar				
2	Kegiatan Lisan <i>(oral activities)</i>	a. Siswa mampu menyatakan rumus				

		b. Siswa mampu berdiskusi dan bertanya				
3	Kegiatan Mendengarkan (<i>listening activities</i>)	a. Siswa mampu mendengarkan penjelasan materi b. Siswa mampu mendengarkan percakapan atau diskusi				
4	Kegiatan Menulis (<i>writing activities</i>)	a. Siswa mampu mengerjakan soal dengan baik b. Siswa mampu menjawab soal dengan baik				
5	Kegiatan Menggambar (<i>drawing activities</i>)	a. Siswa mampu membuat pola b. Siswa mampu membuat grafik atau tabel				

6	Kegiatan Emosional (<i>emotional activities</i>)	<p>a. Siswa memiliki kesenangan dalam belajar matematika</p> <p>b. Siswa memiliki keberanian dalam belajar matematika</p>				
7	Kegiatan Mental	<p>a. Siswa mampu mengingat apa yang telah dipelajari</p> <p>b. Siswa mampu memecahkan masalah atau menganalisis</p>				
Jumlah						
Jumlah Total						

Keterangan :

1 = Sangat Rendah 3 = Cukup 5 = Sangat Baik

2 = Kurang 4 = Baik

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan tabel-tabel frekuensi yaitu menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menyajikan dalam bentuk angka-angka tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum hasilnya diuraikan secara deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai kemampuan belajarr matematika siswa kelas VII SMP Swasta Imelda Medan T.P 2016/2017.

1. Rata-rata Kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana 2005:67})$$

Dengan f_i = banyaknya siswa

X_i = nilai masing-masing siswa

2. Menganalisis Ketuntasan Belajar

Analisa ketuntasan belajar berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Reflektif. Terhadap kriteria ketuntasan

belajar perorangan dan kalsikal yaitu, seorang dikatakan telah belajar jika siswa tersebut telah mencapai atau skor 70% dari skor maximal sedangkan untuk kelas yang dikatakan telah mencapai ketuntasan jika terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan belajar secara klasikal} = x = \frac{\sum T}{\sum fi} \times 100\% \quad (\text{Trianto 2010:241})$$

Keterangan :

KB = Ketuntasab Belajar

T = Jumlah Siswa Yang Tuntas

Fi = Banyaknya Siswa

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban yang benar siswa $\geq 70\%$. Dari uraian tersebut dapat diketahui siswa yang belum tuntas belajar atau sudah tuntas belajar secara individu.

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Reflektif dan bagaimana peningkatan kemampuan belajar matematika siswa. Membaca kesimpulan kondisi kemampuan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan kriteria yang diadaptasi dari pedoman penilaian (Suharsimi Arikunto 1998:246) seperti pada table berikut yaitu :

Tabel 3.2**Kriteria Kemampuan Siswa**

Persentase	Kategori
$70\% \leq x \leq 100\%$	Baik
$55\% \leq x \leq 69,99\%$	Cukup
$41\% \leq x \leq 54,99\%$	Kurang Baik
Kurang dari 40,99%	Tidak Baik

3. Analisa Data Observasi

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam kegiatan yaitu menggunakan lembar observasi kemampuan siswa. Penelitian dapat dilihat dari skor pada lembar observasi dikualifikasi untuk menentukan seberapa besar kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk setiap siklus persentase diperoleh dengan rata-rata persentase kemampuan siswa pada tiap pertemuan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Reflektif. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3**Kriteria Aktivitas Siswa**

Persentase	Kriteria aktivitas siswa
85% - 100%	Sangat Tinggi
70,00% - 84,99%	Tinggi
50,00% - 69,99%	Sedang
0% - 49,99%	Rendah

Cara menghitung persentase aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut skor keseluruhan yang diperoleh kelompok :

$$\text{Persentasi aktifitas siswa} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperolrh kelompok}}{\text{jumlah seluruh nilai}} \times 100\%$$

Pembelajaran dikatakan efektif jika hasil pengamatan observer, pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi atau sangat tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

Siklus I

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran Reflektif.
2. Membuat tes yang akan diberikan pada masing-masing siswa berdasarkan kompetensi dasaryang dipelajari.
3. Membuat lembar observasi pemahaman siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada pelaksanaan tindakan kelas peneliti bertindak sebagai guru yang dilaksanakan dengan 3 pertemuan, dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 19 Januari 2017 jam pelajaran enam dan tujuh (11.20-12.40), pertemuan kedua pada hari Jumat, 20 Januari 2017 jam pelajaran tiga dan empat (08.50-10.40) dan pertemuan ketiga pada hari Kamis, 26 Januari 2017 jam pelajaran ke enam dan tujuh (11.20-12.40).

Pada pertemuan pertama guru memulai proses pembelajaran pada pukul 11.20 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam, dilanjutkan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai materi yang akan di bahas sebagai pengantar. Pada pukul 11.30-12.40 WIB kemudian guru membagi kelompok 5 orang dalam satu kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memahami kata kunci yang dibagikan guru dalam potongan potongan kertas. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami dari setiap kata kunci tersebut dan menuliskannya. Setelah itu guru meminta perwakilan satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama yang telah di siapkan oleh guru dalam kertas kartun.



Gambar 4.1

Setiap kelompok memperhatikan saat guru menjelaskan materi

Setelah guru mengembalikan suasana kelas seperti semula, dan guru menanyakan persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan siswa maju ke depan untuk menjawab soal dari guru di papan tulis. Begitu seterusnya sampai jam pelajaran selesai.



Gambar 4.2

siswa bersiap untuk maju ke depan kelas

Pada pertemuan kedua guru memulai proses pembelajaran pada pukul 08.50 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam, dilanjutkan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran,

kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai materi yang akan di bahas sebagai pengantar. Pada pukul 09.00-10.40 WIB kemudian guru membagi kelompok 5 orang dalam satu kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memahami kata kunci yang dibagikan guru dalam potongan potongan kertas. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami dari setiap kata kunci tersebut dan menuliskannya. Setelah itu guru meminta perwakilan satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama yang telah di siapkan oleh guru dalam kertas kartun.



Gambar 4.3

Setiap kelompok mendengarkan guru untuk menandai symbol-symbol kertas kartun

Setelah guru mengembalikan suasana kelas seperti semula, dan guru menanyakan persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan siswa maju ke depan untuk menjawab soal dari guru di papan tulis. Begitu seterusnya sampai jam pelajaran selesai.

Pada pertemuan ketiga guru memulai proses pembelajaran pada pukul 11.20 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam, dilanjutkan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai materi yang akan di bahas sebagai pengantar. Pada pukul 11.30-12.40 WIB kemudian guru membagi kelompok 5 orang dalam satu kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memahami kata kunci yang dibagikan guru dalam potongan potongan kertas. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami dari setiap kata kunci tersebut dan menuliskannya. Setelah itu guru meminta perwakilan satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama yang telah di siapkan oleh guru dalam kertas kartun.

Setelah guru mengembalikan suasana kelas seperti semula, dan guru menanyakan persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan siswa lembar soal untuk mengecek

kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Setelah selesai guru mengumpulkan lembar soal untuk dikoreksi, sampai jam pelajaran selesai.

c. Pengamat Tindakan

Adapun pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan siswa untuk mengetahui pencapaian tingkat kemampuan belajar matematika siswa yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Reflektif, maka berdasarkan hasil siklus I pada penelitian ini dapat dilihat pencapaian tingkat kemampuan belajar matematika siswa secara individual. Pada kemampuan belajar matematika siswa siklus I pada kriteria kegiatan visual dengan presentase 30,97% kategori rendah, sedangkan kegiatan lisan dengan presentase 25,81% kategori rendah, kegiatan mendengar dengan presentase 30,32% kategori rendah, kegiatan menulis dengan presentase 25,59% kategori rendah, kegiatan menggambar dengan presentase 23,66% kategori rendah, kegiatan emosional dengan presentase 28,82% dengan kategori rendah, dan kegiatan mental dengan presentase 29,03% dengan kategori rendah sehingga dari semua kriteria yang diamati dalam kemampuan belajar matematika siswa diperoleh persentase rata-rata sebesar 27,74% dengan kategori rendah.

Presentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus I diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

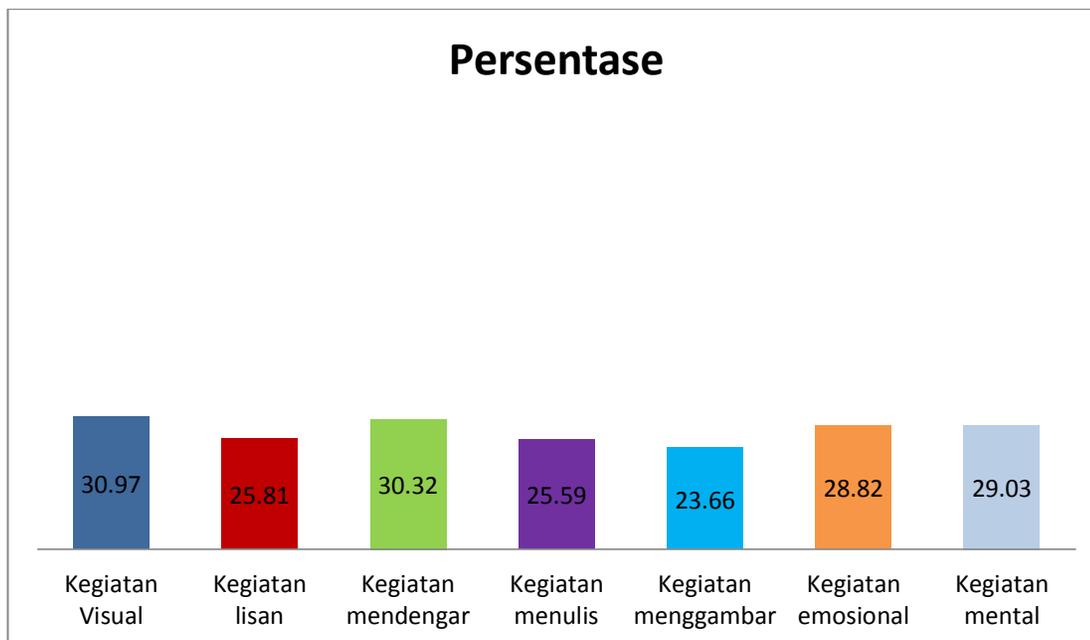
Tabel 4.1

Persentase Hasil Observasi Kemampuan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)
1	Kegiatan visual	30,97
2	Kegiatan lisan	25,81
3	Kegiatan mendengar	30,32
4	Kegiatan menulis	25,59
5	Kegiatan menggambar	23,66
6	Kegiatan emosional	28,82
7	Kegiatan mental	29,03
Jumlah Skor		194,2
Rata-rata Persentase		27,04
Keterangan		Rendah

Dari data persentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus I diatas digambarkan sebagai berikut :

SIKLUS I

**Gambar 4.4**

Presentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus I

Maka dari data-dsts yang diperoleh ini akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan pada siklus II sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa pada pokok bahasan segitiga dan segiempat.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang ada, maka di tarik kesimpulan pada pelaksanaan siklus I presentase rata-rata kemampuan belajar matematika siswa diperoleh 27,04% dengan kategori rendah hal ini juga dapat dilihat dari kemampuan belajar matematika siswa menunjukkan sebagian besar siswa belum mampu dalam pengerjaan soal. Begitu juga

dengan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Siklus I 8 orang yang tuntas dan 23 orang belum tuntas.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar diantaranya :

- a. Siswa masih kurang paham dengan materi Segitiga dan Segiempat
- b. Sebagian siswa kurang antusias dalam belajar menggunakan model pembelajaran yang baru sehingga mereka masih kurang aktif pada proses belajar. Hal ini dapat dilihat dari observasi terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, maka peneliti perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa dengan siklus II. Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan-perbaikan kembali pada siklus II.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II dengan empat tahapan yaitu :

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil tindakan refleksi I, maka peneliti menyusun rencana tindakan II sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada dikelas.

- b. Guru menjelaskan kembali aturan model pembelajaran Reflektif, hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Mempersiapkan lembar aktivitas kelompok.
- d. Menyusun lembar observasi kemampuan siswa.
- e. Memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa agar siswa secara maksimal dapat mengeluarkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka dapatkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya tindakanyang dilakukan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya yang dilaksanakan dengan 3 pertemuan,dimana pertemuan pertama pada hari Jumat, 27 Januari 2017 pada jam pelajaran ketiga dan empat (08.50-10.40 WIB) pertemuan kedua pada hari Kamis 2 Februari 2017 pada jam pelajaran keenam dan tujuh (11.20-12.40 WIB) dan pertemuan ketiga pada hari Jumat 3 Februari 2017 pada jam pelajaran ketiga dan empat (08.50-10.40 WIB) di kelas VII untuk mengukur kemampuan belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Reflektif.

Pada pertemuan pertama guru memulai proses pembelajaran pada pukul 08.50 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam, dilanjutkan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

materi yang akan di bahas sebagai pengantar. Pada pukul 09.00-10.40 WIB kemudian guru membagi kelompok 5 orang dalam satu kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memahami kata kunci yang dibagikan guru dalam potongan potongan kertas. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami dari setiap kata kunci tersebut dan menuliskannya. Setelah itu guru meminta perwakilan satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama yang telah di siapkan oleh guru dalam kertas kartun.

Setelah guru mengembalikan suasana kelas seperti semula, dan guru menanyakan persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan siswa maju ke depan untuk menjawab soal dari guru di papan tulis. Begitu seterusnya sampai jam pelajaran selesai.

Pada pertemuan kedua guru memulai proses pembelajaran pada pukul 11.20 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam, dilanjutkan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai materi yang akan di bahas sebagai pengantar. Pada pukul 11.30-12.40 WIB kemudian guru membagi kelompok 5 orang dalam satu kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memahami kata kunci yang dibagikan guru dalam potongan potongan kertas. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat

kembali hal-hal yang pernah dialami dari setiap kata kunci tersebut dan menuliskannya. Setelah itu guru meminta perwakilan satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama yang telah di siapkan oleh guru dalam kertas kartun.

Setelah guru mengembalikan suasana kelas seperti semula, dan guru menanyakan persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan siswa maju ke depan untuk menjawab soal dari guru di papan tulis. Begitu seterusnya samapai jam pelajaran selesai.

Pada pertemuan ketiga guru memulai proses pembelajaran pada pukul 08.50 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam, dilanjutkan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai materi yang akan di bahas sebagai pengantar. Pada pukul 09.00-10.40 WIB kemudian guru membagi kelompok 5 orang dalam satu kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memahami kata kunci yang dibagikan guru dalam potongan potongan kertas. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami dari setiap kata kunci tersebut dan menuliskannya. Setelah itu guru meminta perwakilan satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama yang telah di siapkan oleh guru dalam kertas kartun.

Setelah guru mengembalikan suasana kelas seperti semula, dan guru menanyakan persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan siswa lembar soal untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Setelah selesai guru mengumpulkan lembar soal untuk dikoreksi, sampai jam pelajaran selesai.

c. Pengamatan Tindakan

Adapun pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan siswa untuk mengetahui pencapaian tingkat kemampuan belajar matematika siswa yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Reflektif, maka berdasarkan hasil siklus II pada penelitian ini dapat dilihat pencapaian tingkat kemampuan belajar matematika siswa secara individual. Pada kemampuan belajar matematika siswa siklus II pada kriteria kegiatan visual dengan presentase 51,61% kategori sedang, sedangkan kegiatan lisan dengan presentase 53,12% kategori sedang, kegiatan mendengar dengan presentase 48,60% kategori sedang, kegiatan menulis dengan presentase 48,82% kategori sedang, kegiatan menggambar dengan presentase 50,97% kategori sedang, kegiatan emosional dengan presentase 47,96% dengan kategori sedang, dan kegiatan mental dengan presentase 49,25% dengan kategori sedang sehingga dari semua kriteria yang diamati dalam kemampuan belajar matematika siswa diperoleh persentase rata-rata sebesar 50,05% dengan kategori sedang.

Presentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus II diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

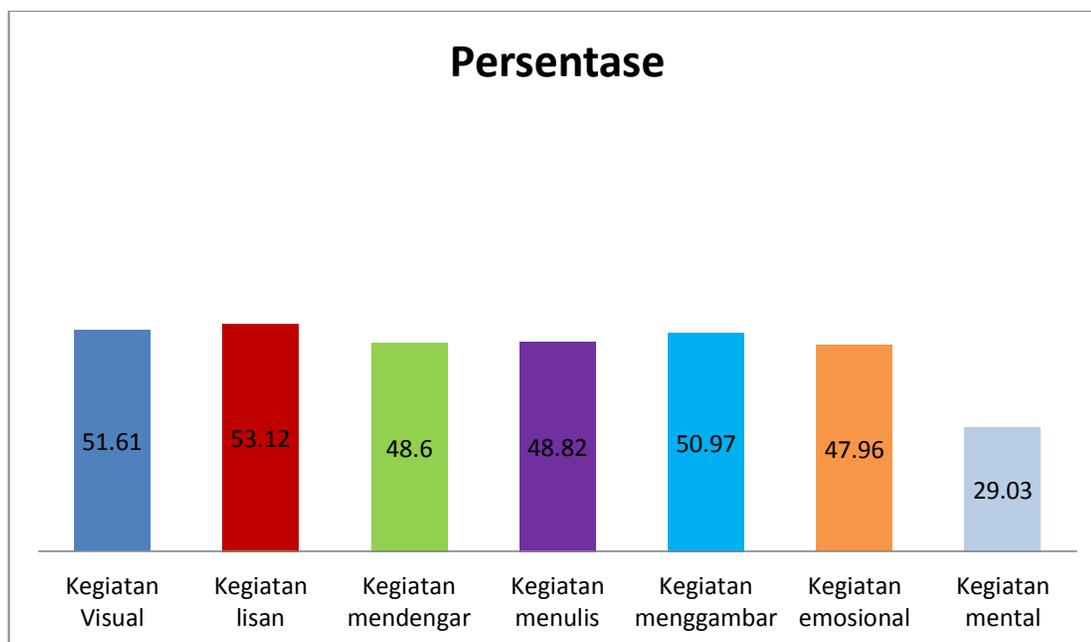
Tabel 4.2

Persentase Hasil Observasi Kemampuan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)
1	Kegiatan visual	51,61
2	Kegiatan lisan	53,12
3	Kegiatan mendengar	48,60
4	Kegiatan menulis	48,82
5	Kegiatan menggambar	50,97
6	Kegiatan emosional	47,96
7	Kegiatan mental	49,25
Jumlah Skor		350,33
Rata-rata Persentase		50,05
Keterangan		Sedang

Dari data persentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus II diatas digambarkan sebagai berikut :

SIKLUS II

**Gambar 4.5**

Presentase Hasil Observasi Kemampuan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II

Maka dari data-data yang diperoleh ini akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan pada siklus III sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa pada pokok bahasan segitiga dan segiempat.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang ada, maka di tarik kesimpulan pada pelaksanaan siklus II presentase rata-rata kemampuan belajar matematika siswa diperoleh 50,05% dengan kategori sedang hal ini juga dapat dilihat dari kemampuan belajar matematika siswa menunjukkan sebagian besar siswa belum mampu dalam pengerjaan soal. Begitu juga

dengan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Siklus II 17 orang yang tuntas dan 14 orang belum tuntas.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar diantaranya :

- a. Siswa masih kurang paham dengan materi Segitiga dan Segiempat
- b. Sebagian siswa kurang antusias dalam belajar menggunakan model pembelajaran yang baru sehingga mereka masih kurang aktif pada proses belajar. Hal ini dapat dilihat dari observasi terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, maka peneliti perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa dengan siklus III. Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan-perbaikan kembali pada siklus III.

3. Deskripsi Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus III dengan empat tahapan yaitu :

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil tindakan refleksi II, maka peneliti menyusun rencana tindakan III sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah yang ada di kelas.

2. Guru menjelaskan kembali aturan model pembelajaran Reflektif, hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Mempersiapkan lembar aktivitas kelompok.
4. Menyusun lembar observasi kemampuan siswa.
5. Memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa agar siswa secara maksimal dapat mengeluarkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka dapatkan.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada pelaksanaan tindakan kelas peneliti bertindak sebagai guru yang dilaksanakan dengan 3 pertemuan, dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 9 Februari 2017 jam pelajaran enam dan tujuh (11.20-12.40), pertemuan kedua pada hari Jumat, 10 Februari 2017 jam pelajaran tiga dan empat (08.50-10.40) dan pertemuan ketiga pada hari Kamis, 16 Februari 2017 jam pelajaran ke enam dan tujuh (11.20-12.40).

Pada pertemuan pertama guru memulai proses pembelajaran pada pukul 11.20 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam, dilanjutkan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai materi yang akan di bahas sebagai pengantar. Pada pukul 11.30-12.40 WIB kemudian guru membagi kelompok 5 orang dalam satu kelompok, dan setiap kelompok

mendapatkan tugas untuk memahami kata kunci yang dibagikan guru dalam potongan potongan kertas. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami dari setiap kata kunci tersebut dan menuliskannya. Setelah itu guru meminta perwakilan satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama yang telah di siapkan oleh guru dalam kertas kartun.

Setelah guru mengembalikan suasana kelas seperti semula, dan guru menanyakan persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan siswa maju ke depan untuk menjawab soal dari guru di papan tulis. Begitu seterusnya samapai jam pelajaran selesai.

Pada pertemuan kedua guru memulai proses pembelajaran pada pukul 08.50 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam, dilanjutkan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai materi yang akan di bahas sebagai pengantar. Pada pukul 09.00-10.40 WIB kemudian guru membagi kelompok 5 orang dalam satu kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memahami kata kunci yang dibagikan guru dalam potongan potongan kertas. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami dari setiap kata kunci tersebut dan menuliskannya. Setelah itu guru meminta perwakilan satu anggota dari setiap

kelompok maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama yang telah di siapkan oleh guru dalam kertas kartun.

Setelah guru mengembalikan suasana kelas seperti semula, dan guru menanyakan persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan siswa maju ke depan untuk menjawab soal dari guru di papan tulis. Begitu seterusnya samapai jam pelajaran selesai.

Pada pertemuan ketiga guru memulai proses pembelajaran pada pukul 11.20 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam, dilanjutkan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai materi yang akan di bahas sebagai pengantar. Pada pukul 11.30-12.40 WIB kemudian guru membagi kelompok 5 orang dalam satu kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memahami kata kunci yang dibagikan guru dalam potongan potongan kertas. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami dari setiap kata kunci tersebut dan menuliskannya. Setelah itu guru meminta perwakilan satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama yang telah di siapkan oleh guru dalam kertas kartun.

Setelah guru mengembalikan suasana kelas seperti semula, dan guru menanyakan persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di kelompok masing-

masing. Selanjutnya guru memberikan siswa lembar soal untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Setelah selesai guru mengumpulkan lembar soal untuk dikoreksi, sampai jam pelajaran selesai.

c. Pengamatan Tindakan

Adapun pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan siswa untuk mengetahui pencapaian tingkat kemampuan belajar matematika siswa yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Reflektif, maka berdasarkan hasil siklus III pada penelitian ini dapat dilihat pencapaian tingkat kemampuan belajar matematika siswa secara individual. Pada kemampuan belajar matematika siswa siklus III pada kriteria kegiatan visual dengan presentase 75,27% kategori tinggi, sedangkan kegiatan lisan dengan presentase 69,68% kategori sedang, kegiatan mendengar dengan presentase 75,05% kategori tinggi, kegiatan menulis dengan presentase 70,97% kategori tinggi, kegiatan menggambar dengan presentase 72,47% kategori tinggi, kegiatan emosional dengan presentase 71,83% dengan kategori tinggi, dan kegiatan mental dengan presentase 70,75% dengan kategori tinggi sehingga dari semua kriteria yang diamati dalam kemampuan belajar matematika siswa diperoleh persentase rata-rata sebesar 72,29% dengan kategori tinggi.

Presentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus III diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

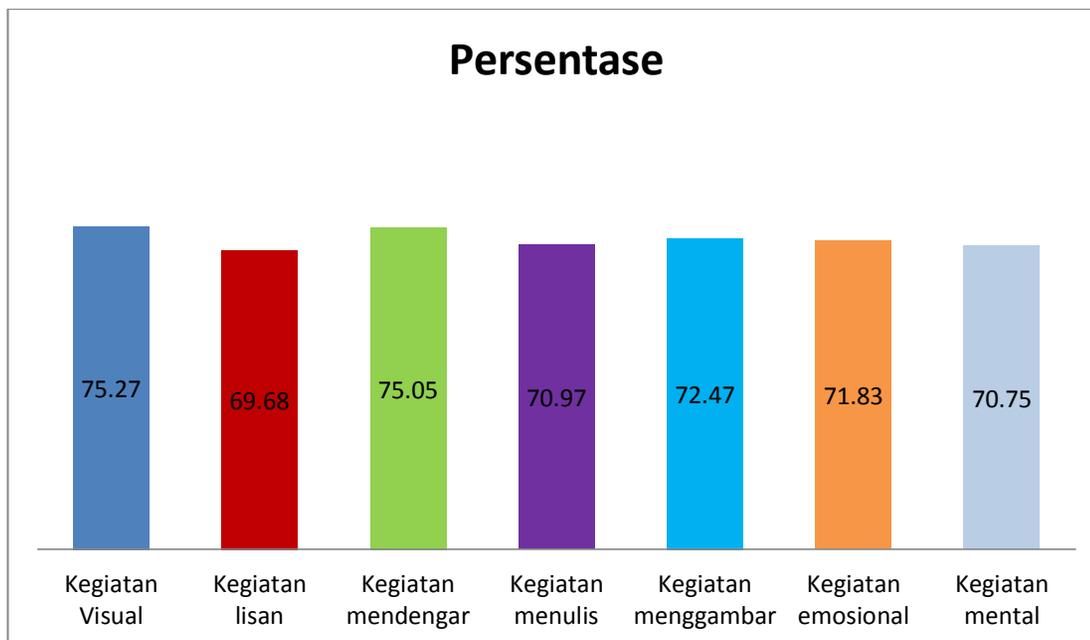
Tabel 4.3

Persentase Hasil Observasi Kemampuan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus III

No	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)
1	Kegiatan visual	75,27
2	Kegiatan lisan	69,68
3	Kegiatan mendengar	75,05
4	Kegiatan menulis	70,97
5	Kegiatan menggambar	72,47
6	Kegiatan emosional	71,83
7	Kegiatan mental	70,75
Jumlah Skor		506,02
Rata-rata Persentase		72,29
Keterangan		Tinggi

Dari data persentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus III diatas digambarkan sebagai berikut :

SIKLUS III

**Gambar 4.6**

Presentase Hasil Observasi Kemampuan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus III

Maka dari data-data yang diperoleh dari observasi kemampuan belajar matematika siswa dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan pada siklus III. Dilihat dari catatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Reflektif dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa.

d. Refleksi

Dari analisis data diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pada siklus III kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Reflektif menunjukkan

perkembangan yang baik, hampir seluruh siswa mampu dalam belajar matematika.

Adapun hasil refleksi pada siklus III adalah :

1. Pada umumnya siswa cukup aktif mengikuti proses pembelajaran
2. Siswa sudah termotivasi mengikuti proses pembelajaran.
3. Siswa sudah mampu menjawab semua soal yang diberikan oleh guru.
4. Keharmonisan siswa pada refleksi di siklus III sudah baik, hal ini dapat dilihat dari ketenangan dan kerja sama dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Reflektif dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa pada materi Segitiga dan Segiempat.

Untuk lebih mengasah kemampuan belajar matematika siswa peneliti merasa perlu dilakukannya siklus ke IV untuk menguatkan bahwa siklus III telah berhasil menunjukkan peningkatan kemampuan belajar siswa.

4. Deskripsi Siklus IV

Berdasarkan data-data pada siklus III tidak jauh berbeda peneliti melakukan hal yang sama pada siklus IV dengan empat tahapan yaitu :

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil tindakan refleksi III, maka peneliti menyusun rencana tindakan IV sebagai berikut :

1. Mempersiapkan lembar aktivitas kelompok.

2. Menyusun lembar observasi kemampuan siswa.
3. Memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa agar siswa secara maksimal dapat mengeluarkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka dapatkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus IV ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya yang dilaksanakan dengan 3 pertemuan, dimana pertemuan pertama pada hari Jumat, 17 Februari 2017 pada jam pelajaran ketiga dan empat (08.50-10.40 WIB) pertemuan kedua pada hari Kamis 23 Februari 2017 pada jam pelajaran keenam dan tujuh (11.20-12.40 WIB) dan pertemuan ketiga pada hari Jumat 24 Februari 2017 pada jam pelajaran ketiga dan empat (08.50-10.40 WIB) di kelas VII untuk mengukur kemampuan belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Reflektif.

Pada pertemuan pertama guru memulai proses pembelajaran pada pukul 08.50 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam, dilanjutkan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai materi yang akan di bahas sebagai pengantar. Pada pukul 09.00-10.40 WIB kemudian guru membagi kelompok 5 orang dalam satu kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memahami kata kunci yang dibagikan guru dalam potongan potongan kertas. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat

kembali hal-hal yang pernah dialami dari setiap kata kunci tersebut dan menuliskannya. Setelah itu guru meminta perwakilan satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama yang telah di siapkan oleh guru dalam kertas kartun.

Setelah guru mengembalikan suasana kelas seperti semula, dan guru menanyakan persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan siswa maju ke depan untuk menjawab soal dari guru di papan tulis. Begitu seterusnya samapai jam pelajaran selesai.

Pada pertemuan kedua guru memulai proses pembelajaran pada pukul 11.20 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam, dilanjutkan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai materi yang akan di bahas sebagai pengantar. Pada pukul 11.30-12.40 WIB kemudian guru membagi kelompok 5 orang dalam satu kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memahami kata kunci yang dibagikan guru dalam potongan potongan kertas. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami dari setiap kata kunci tersebut dan menuliskannya. Setelah itu guru meminta perwakilan satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama yang telah di siapkan oleh guru dalam kertas kartun.

Setelah guru mengembalikan suasana kelas seperti semula, dan guru menanyakan persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan siswa maju ke depan untuk menjawab soal dari guru di papan tulis. Begitu seterusnya sampai jam pelajaran selesai.

Pada pertemuan ketiga guru memulai proses pembelajaran pada pukul 08.50 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam, dilanjutkan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai materi yang akan di bahas sebagai pengantar. Pada pukul 09.00-10.40 WIB kemudian guru membagi kelompok 5 orang dalam satu kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memahami kata kunci yang dibagikan guru dalam potongan potongan kertas. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami dari setiap kata kunci tersebut dan menuliskannya. Setelah itu guru meminta perwakilan satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan untuk menandai, menggaris bawahi symbol, istilah-istilah, nama yang telah di siapkan oleh guru dalam kertas kartun.

Setelah guru mengembalikan suasana kelas seperti semula, dan guru menanyakan persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan siswa lembar soal untuk mengecek

kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Setelah selesai guru mengumpulkan lembar soal untuk dikoreksi, sampai jam pelajaran selesai.

c. Pengamatan Tindakan

Adapun pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan siswa untuk mengetahui pencapaian tingkat kemampuan belajar matematika siswa yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Reflektif, maka berdasarkan hasil siklus IV pada penelitian ini dapat dilihat pencapaian tingkat kemampuan belajar matematika siswa secara individual. Pada kemampuan belajar matematika siswa siklus IV pada kriteria kegiatan visual dengan presentase 83,44% kategori tinggi, sedangkan kegiatan lisan dengan presentase 82,15% kategori tinggi, kegiatan mendengar dengan presentase 86,67% kategori sangat tinggi, kegiatan menulis dengan presentase 84,30% kategori tinggi, kegiatan menggambar dengan presentase 83,87% kategori tinggi, kegiatan emosional dengan presentase 80,00% dengan kategori tinggi, dan kegiatan mental dengan presentase 79,57% dengan kategori tinggi sehingga dari semua kriteria yang diamati dalam kemampuan belajar matematika siswa diperoleh persentase rata-rata sebesar 82,86% dengan kategori tinggi.

Presentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus IV diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

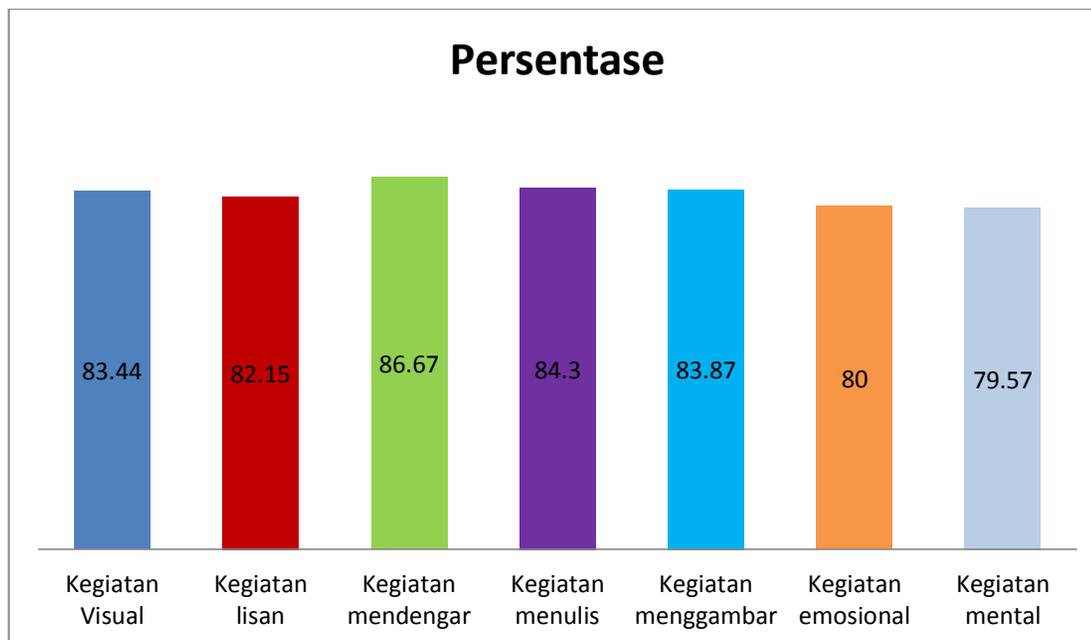
Tabel 4.4

Persentase Hasil Observasi Kemampuan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus IV

No	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)
1	Kegiatan visual	83,44
2	Kegiatan lisan	82,15
3	Kegiatan mendengar	86,67
4	Kegiatan menulis	84,30
5	Kegiatan menggambar	83,87
6	Kegiatan emosional	80,00
7	Kegiatan mental	79,57
Jumlah Skor		580
Rata-rata Persentase		82,86
Keterangan		Tinggi

Dari data persentase hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa pada siklus IV diatas digambarkan sebagai berikut :

SIKLUS IV

**Gambar 4.7**

Presentase Hasil Observasi Kemampuan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus IV

Maka dari data-data yang diperoleh dari observasi kemampuan belajar matematika siswa dari siklus III ke siklus IV mengalami peningkatan yang sama seperti pada siklus III. Dilihat dari catatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Reflektif dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa.

d. Refleksi

Dari analisis data diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pada siklus IV kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Reflektif menunjukkan

perkembangan yang sangat baik seperti pada siklus III, hampir seluruh siswa mampu dalam belajar matematika. Adapun hasil refleksi pada siklus IV adalah :

1. Pada umumnya siswa cukup aktif mengikuti proses pembelajaran
2. Siswa sudah termotivasi mengikuti proses pembelajaran.
3. Siswa sudah mampu menjawab semua soal yang diberikan oleh guru.
4. Keharmonisan siswa pada refleksi di siklus III sudah baik, hal ini dapat dilihat dari ketenangan dan kerja sama dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Reflektif dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa pada materi Segitiga dan Segiempat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kondisi awal, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran di SMP Swasta Imelda Medan bersifat individual dan berpusat pada guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi yang nantinya akan mengurangi kemampuan siswa. Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan Model Pembelajaran Reflektif sebagai salah satu solusi dalam permasalahan ini.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Reflektif pada pokok bahasan Segitiga dan Segiempat. Penyebab kurangnya kemampuan belajar matematika siswa, maka pada siklus I peneliti menerapkan Model Pembelajaran

Reflektif dan hasil observasi kemampuan siswa secara keseluruhan dengan presentase rata-rata 27,74% dengan kategori rendah karena siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran Reflektif dalam proses pembelajaran. Pada siklus ke II terlihat adanya peningkatan bagi peneliti karena pada siklus II persentase rata-rata yaitu 50,05% dengan kategori sedang. Pada siklus III terlihat adanya peningkatan yang lebih baik bagi peneliti karena pada siklus III persentase rata-rata yaitu 72,29% dengan kategori tinggi. Kemudian pada siklus IV terlihat adanya peningkatan yang begitu memuaskan bagi peneliti karena pada siklus IV presentase rata-rata yaitu 82,86% dengan kategori tinggi. Perkembangan kemampuan siswa dalam setiap siklus dapat dilihat pada

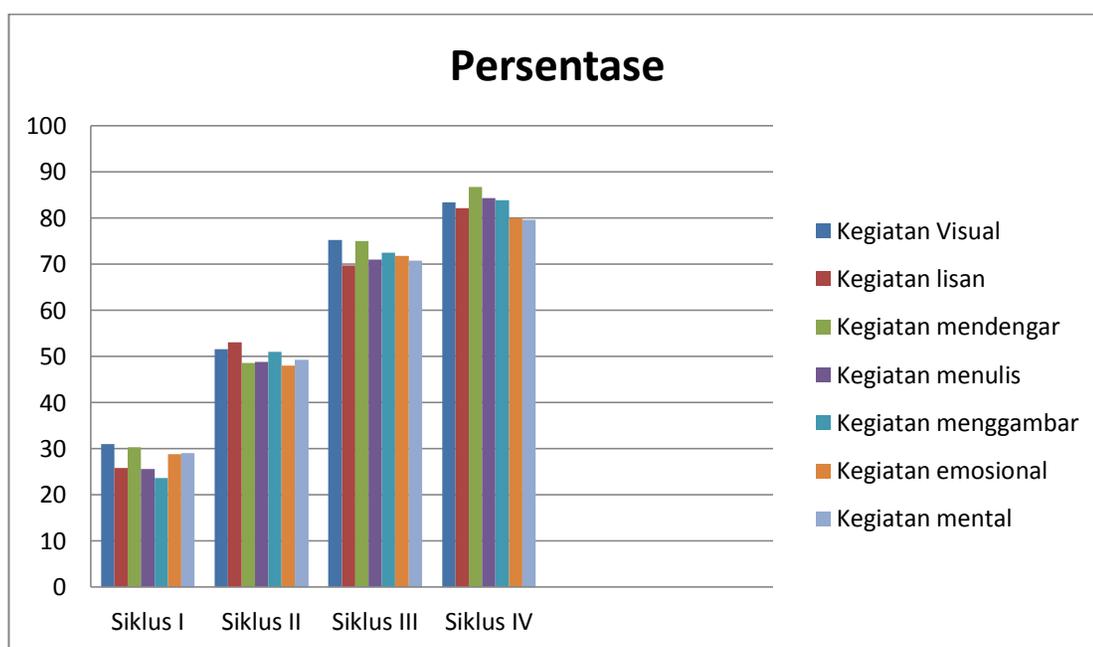
Tabel 4.5

Presentase Hasil Observasi Kemampuan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I , II, III, Dan IV

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
1	Kegiatan Visual	30,97	51,61	75,27	83,44
2	Kegiatan Lisan	25,81	53,12	69,68	82,15
3	Kegiatan Mendengar	30,32	48,60	75,05	86,67
4	Kegiatan Menulis	25,59	48,82	70,97	84,30
5	Kegiatan Menggambar	23,66	50,97	72,47	83,87
6	Kegiatan Emotional	28,82	47,96	71,83	80,00

7	Kegiatan Mental	29,03	49,25	70,75	79,57
Jumlah Skor		194,2	350,33	506,02	580
Rata-rata Presentase		27,74	50,05	72,29	82,86

Dari hasil observasi kemampuan belajar matematik siswa pada siklus I, siklus II, siklus III dan siklus IV diatas digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.8

Presentase hasil kemampuan belajar mateatika siswa pada siklus I, siklus II, siklus III, dan siklus IV.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan observasi kemampuan siswa mengalami peningkatan pada

setiap siklusnya yaitu siklus I ,siklus II, siklus III, dan siklus IV. Mulai kriteria kegiatan visual mendapatkan nilai presentase pada siklus I 30,97%, siklus II 51,61%, siklus III 75,27% dan siklus IV 83,44%, untuk kriteria kegiatan lisan mendapat nilai persentase siklus I 25,81%, siklus II 53,12%, siklus III 69,68% dan siklus IV 82,15%, untuk kriteria kegiatan mendengar nilai persentase siklus I 30,32%, siklus II 48,60%, siklus III 75,05% dan siklus IV 86,67%, kemudian untuk kriteria kegiatan menulis nilai persentase siklus I 25,59%, siklus II 48,82%, siklus III 70,97% dan siklus IV 84,30%, dan untuk kegiatan menggambar nilai persentase siklus I 23,66%, siklus II 50,97%, siklus III 72,47% dan siklus IV 83,87%, untuk kriteria kegiatan emosional nilai persentase siklus I 28,82%, siklus II 47,96%, siklus III 71,83% dan siklus IV 80,00%, dan untuk kriteria kegiatan mental nilai persentase siklus I 29,03%, siklus II 49,25%, siklus III 70,75% dan siklus IV 79,57%.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai harapan, karena telah menerapkan langkah-langkah Model Pembelajaran Reflektif, sehingga dengan adanya langkah-langkah pembelajaran ini siswa semakin aktif dan mampu meningkatkan belajar siswa serta dapat menciptakan suasana lebih menarik yang membuat siswa terlihat belajar secara aktif, menyenangkan dan memiliki kemampuan yang tinggi.

Terbukti dengan menerapkan model Pembelajaran Reflektif dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa pada pokok bahasan segitiga dan segiempat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan banyak uraian pada pembahasan diatas, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran Reflektif ternyata dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan belajar matematika siswa yang dilakukan adanya peningkatan pada setiap siklus, yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 27,74% dengan kategori rendah, pada siklus II dengan rata-rata persentase 50,05% dengan kategori sedang dan akhirnya pada siklus III dengan rata-rata persentase 72,29% dengan kategori tinggi, di perkuat lagi dengan siklus IV dengan rata-rata persentase 82,86% dengan kategori tinggi.
2. Penerapan Model Pembelajaran Reflektif ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar, mendorong siswa untuk aktif, melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajaran yang menarik dan tidak monoton siswa lebih semangat belajar, siswa lebih cepat memahami materi jika dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak yang terlibat sehingga siswa memiliki kemampuan yang tinggi.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas terbukti bahwa Model Pembelajaran Reflektif dapat meningkatkan kemampuan belajar matematikasiswa, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru

- a. Guru diharapkan menggunakan Model Pembelajaran Reflektif guna menggunakan kemampuan belajar matematika siswa.
- b. Guru perlu merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan model yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan situasi di dalam kelas.
- c. Dalam proses pengajaran, guru perlu memperhatikan paradigma-paradigma baru sehingga suasana belajar lebih tercipta tidak monoton.
- d. Guru sebaiknya melakukan pendekatan kepada siswa, sehingga guru dapat mengetahui karakter setiap siswa.
- e. Guru perlu menerapka model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih aktif dan kreatif.

2. Untuk siswa

Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan lebih aktif berdiskusi baik dengan guru maupun dengan teman sekelasnya, agar dapat saling bertukar pikiran serta berani mengemukakan pendapat didepan kelas.

3. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Ed. Rev. IV. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono, 2003. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah, (2002). *Pembelajaran Matematika*. Jakarta
- M. sinaga Anngiat dan Sri Hadiati, 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Istarani, 2012:58, *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Suherman, Herman, 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung.
- Sudjana, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Menagajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi, 1987. *Hubungan Antara Intelegensi Non Verbal Dan Prestasi Belajar*, Jakarta :Rajawali Pers.
- Ved Dudeja, V. Madhavi, 2014. *Jelajah Matematika Smp Kelas VII*. Jakarta : Yudhistira
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif, konsep, Landasan Dan Implementasinya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- W.H Burton, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*
- Zaini, Munthe, Aryani, 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif, Center For Teaching Staff Development*.
- <http://www.e-belajarmatematika.blogspot.com/>